

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMA YAYASAN PERGURUAN ISTIQOMAH

Devi Permata Sari^{*1}, Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: depip345@gmail.com

ABSTRACT

This research is intended to examine the approach applied by Islamic Religious Education (PAI) teachers in an effort to improve the quality of learning in schools with a full day school system. The background of the research starts from the central position of PAI in shaping the personality, noble morals, and religious character of students, as well as the real challenges in the field in the form of limited strategies, media, and the density of school activities. This research was conducted with a descriptive qualitative approach through observation, interview, and documentation techniques at Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Full Day School. Data was analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while its validity was confirmed through triangulation and member check techniques. Research findings indicate that PAI teachers use a variety of methods and integrate Islamic values into the curriculum, the use of simple digital media, habituation to worship, and exemplary teachers. Supporting factors include school commitment, parental support, and student motivation, while the main obstacles are busy schedules, student fatigue, and limited technological resources. This research confirms the importance of PAI learning strategies that are varied, interactive, contextual, and adaptive to the development of the digital era in order to strengthen the internalization of Islamic values and encourage the increase of students' learning motivation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Strategies, Learning Effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pendekatan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah dengan sistem full day school. Latar belakang penelitian berangkat dari kedudukan sentral PAI dalam membentuk kepribadian, akhlak mulia, dan karakter religius peserta didik, serta tantangan nyata di lapangan berupa keterbatasan strategi, media, serta padatnya aktivitas sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Full Day School. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sementara validitasnya dipastikan melalui teknik triangulasi serta member check. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru PAI menggunakan beragam metode dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum, pemanfaatan media digital sederhana, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, dukungan orang tua, dan motivasi siswa, sementara hambatan utamanya adalah padatnya jadwal, kelelahan siswa, dan keterbatasan sarana teknologi. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran PAI yang variatif, interaktif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan era digital untuk memperkuat internalisasi nilai Islami serta mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi penting dalam struktur pendidikan nasional karena berfungsi membentuk kepribadian, akhlak mulia, serta karakter religius peserta didik. Dalam konteks sekolah menengah, khususnya yang menerapkan sistem *full day school*, PAI tidak hanya sekadar diposisikan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga instrumen pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam aktivitas harian peserta didik. Dengan demikian, strategi proses belajar-mengajar yang digunakan guru PAI sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Kurniyadi & Fatimah, 2025)

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sistematis guru dalam memilih metode, media, dan pendekatan yang relevan dengan kondisi peserta didik sehingga sasaran proses belajar dapat terwujud secara maksimal. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa metode pembelajaran PAI yang bervariasi, interaktif, dan kontekstual mampu meningkatkan minat belajar serta motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Kurniyadi & Fatimah, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Cornelia & Zainuddin (2025) yang menunjukkan bahwa guru PAI berperan ganda, bukan semata berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai teladan, fasilitator, pemberi motivasi, evaluator, hingga pembimbing yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Selaras dengan hal tersebut, Rosidin et al. (2024) mengafirmasi bahwa PAI merupakan wahana pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai keislaman yang harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah, bukan sekadar sebagai mata pelajaran formal. Penelitian Purnomo et al. (2023) juga menekankan bahwa PAI dalam sistem *full day school* perlu diarahkan agar nilai-nilai Islami benar-benar menjadi bagian dari pengalaman siswa di sekolah sehari-hari. Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang efektif menuntut keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rosidin et al., 2024).

Penelitian terbaru turut menyoroti pentingnya adaptasi strategi pembelajaran PAI terhadap perkembangan era digital. Rahmadani (2024) menyatakan bahwa guru PAI harus memanfaatkan teknologi, media interaktif, serta desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Zubairi (2023) bahkan menegaskan bahwa guru PAI dituntut berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang mampu memandu siswa dalam menginternalisasi nilai agama di tengah arus globalisasi.

Meski demikian, fakta empiris di lapangan tetap memperlihatkan adanya keterbatasan terhadap penerapan strategi pembelajaran PAI. Beberapa penelitian menemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton dan minim variasi, serta minim penggunaan media digital yang relevan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Handayani, 2020). Selain itu, keterbatasan fasilitas, padatnnya jadwal *full day school*, serta kelelahan fisik siswa juga menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran. Fitri (2021) menambahkan bahwa tekanan jadwal di institusi pendidikan Islam sering membatasi ruang bagi guru guna melakukan inovasi dalam menentukan metode serta media pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai penerapan strategi guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada sekolah dengan sistem *full day school* menjadi suatu hal yang krusial. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yakni yang adaptif, inovatif, serta kontekstual. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa-

siswi sehingga peran guru PAI bukan sekedar berfungsi sebagai penyampai bahan ajar, melainkan pula sebagai agen perubahan yang mampu mencetak generasi berilmu, berkarakter, dan berakhlak mulia.

LITERATUR REVIEW

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kumpulan rencana yang dirancang secara terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Kurniyadi & Fatimah (2025), Strategi pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas guru dalam memfasilitasi peserta didik guna mencapai tujuan belajar yang efektif dan bermakna. Hal ini menegaskan bahwa strategi tidak terbatas pada pemilihan metode, melainkan juga mencakup pengelolaan media, penerapan pendekatan, serta pengaturan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Rosidin et al. (2024) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif perlu diselaraskan dengan kebutuhan siswa serta karakteristik materi pelajaran. Jenis strategi tersebut dapat berupa strategi langsung seperti ceramah dan demonstrasi, strategi interaktif seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, maupun strategi berbasis pengalaman yang menekankan kemandirian siswa. Dalam konteks PAI, strategi yang variatif, interaktif, dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa (Kurniyadi & Fatimah, 2025)

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam memiliki arah tujuan utama membentuk peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Cornelia & Zainuddin (2025) menjelaskan bahwa guru PAI memiliki peran ganda, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, teladan, sekaligus evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini selaras dengan kebijakan kurikulum nasional yang menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan.

Lebih lanjut, Rosidin et al. (2024) menekankan bahwa PAI berfungsi tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan nilai Islami di sekolah. Melalui integrasi kurikulum dan praktik ibadah, siswa dibiasakan untuk menginternalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, efektivitas PAI sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang strategi proses pembelajaran yang fleksibel serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peran Guru PAI

Guru PAI berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran serta membentuk karakter siswa. Cornelia & Zainuddin (2025) menemukan bahwa guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pembimbing, hingga pelatih yang mendampingi peserta didik dalam proses internalisasi ajaran Islam.

Kurniyadi & Fatimah (2025) menambahkan bahwa guru memiliki peranan utama dalam membangun suasana pembelajaran yang interaktif, memanfaatkan media yang variatif, serta menerapkan pendekatan personal yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan kata lain, kualitas hasil belajar sekaligus pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru PAI dalam menjalankan peran-peran tersebut.

Kurikulum dan Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih inovatif melalui penggunaan metode yang bervariasi, integrasi teknologi digital, serta penilaian berbasis kompetensi (Cornelia & Zainuddin, 2025).

Namun, penelitian Handayani (2020) menemukan bahwa dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala, di antaranya penggunaan metode yang monoton, minimnya pemanfaatan media digital, serta rendahnya motivasi siswa. Hambatan lain juga datang dari faktor eksternal, seperti padatnya jadwal *full day school* yang sering menyebabkan kelelahan siswa dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang bersifat adaptif dan kontekstual menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas PAI di sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut dianggap tepat karena mampu menggali serta mendeskripsikan fenomena pendidikan secara lebih mendalam, khususnya mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada sekolah dengan sistem *full day school*. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami makna suatu peristiwa dalam konteks alami, dengan menekankan pada pengalaman partisipan secara menyeluruh.

Lokasi penelitian adalah SMA Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Full Day School, sebuah lembaga pendidikan menengah yang menerapkan sistem pembelajaran sepanjang hari. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI sebagai informan utama, kepala sekolah serta wali kelas berperan sebagai sumber data pendukung, serta peserta didik sebagai informan tambahan. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penetapan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait strategi pembelajaran PAI yang diterapkan (Sugiyono, 2023).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik pokok, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran PAI, baik di dalam kelas maupun dalam aktivitas pembiasaan keagamaan di sekolah. Wawancara mendalam dilaksanakan bersama guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, serta sejumlah siswa guna memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan sekolah, catatan ibadah harian, serta data penilaian hasil belajar.

Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai kebutuhan penelitian, penyajian data dilakukan melalui uraian naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang untuk menemukan pola dan tema yang dianggap signifikan serta memiliki relevansi dengan arah fokus penelitian. Proses analisis ini berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi guru, siswa, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check juga digunakan

dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk menjamin akurasi data (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Full Day School menerapkan strategi pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi ini mencakup variasi metode, integrasi nilai Islami, pemanfaatan media digital sederhana, serta pembiasaan ibadah dan keteladanan guru. Kurniyadi & Fatimah (2025) menegaskan bahwa variasi strategi merupakan kunci penting guna menghadirkan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan sesuai konteks, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa secara optimal.

Dalam praktiknya, guru PAI di sekolah ini tidak terpaku pada metode ceramah tradisional, tetapi memadukan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus yang berhubungan dengan rutinitas keseharian peserta didik. Pendekatan tersebut efektif untuk menumbuhkan partisipasi aktif sekaligus meningkatkan pemahaman materi. Hal ini konsisten dengan menekankan bahwa metode kontekstual mampu mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Integrasi Nilai Islami dalam Kurikulum dan Materi

Salah satu temuan penting adalah integrasi muatan nilai islami pada setiap mata pelajaran PAI. Guru berusaha mengaitkan materi dengan praktik keagamaan yang dijalani siswa sehari-hari. Misalnya, saat mengajarkan tema akhlak, guru tidak hanya menyampaikan konsep teoretis, melainkan juga menekankan praktik langsung dalam bentuk sikap disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Cornelia & Zainuddin (2025) menyebutkan bahwa guru PAI memiliki peran ganda sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator, yang mengarahkan pembelajaran bukan semata terfokus pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup afektif dan psikomotorik.

Temuan ini memperkuat pandangan Rosidin et al. (2024) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam harus difungsikan sebagai sarana pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Islami, bukan sekadar penyampaian pengetahuan agama. Dengan demikian, efektivitas PAI ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai Islam tersebut benar-benar terintegrasi ke dalam perilaku siswa sehari-hari.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital

Meskipun keterbatasan fasilitas teknologi masih menjadi kendala, guru PAI di sekolah ini telah memanfaatkan media pembelajaran sederhana berbasis digital, seperti *powerpoint*, video Islami, dan gambar ilustratif. Pemanfaatan media ini terbukti membantu siswa memahami materi abstrak dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan Rosidin et al. (2024) yang menekankan perlunya guru PAI menggunakan media interaktif sebagai inovasi agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai perkembangan era digital.

Namun, penelitian Handayani (2020) menunjukkan bahwa banyak guru PAI masih kurang optimal dalam menggunakan teknologi, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak mampu menarik perhatian siswa. Temuan ini juga muncul dalam penelitian di sekolah ini, di mana keterbatasan fasilitas membuat pemanfaatan media digital belum maksimal. Kendati demikian,

keaktivitas guru dalam mengadaptasi media sederhana tetap menjadi faktor penting untuk menjaga efektivitas pembelajaran.

Pembiasaan Ibadah dan Keteladanan Guru

Aspek lain yang sangat menonjol adalah penerapan pembiasaan ibadah di sekolah, seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, mentoring agama, dan kajian keislaman. Guru PAI berperan langsung dalam membimbing siswa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Pembiasaan ini sekaligus menjadi bagian dari strategi pembelajaran karena mampu menanamkan kedisiplinan, keteraturan, serta penguatan karakter religius siswa.

Selain itu, keteladanan guru PAI menjadi faktor dominan dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Guru hadir tepat waktu, bersikap ramah, dan menunjukkan sikap religius dalam keseharian, yang secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian Cornelia & Zainuddin (2025) yang menekankan bahwa peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada tataran kelas, tetapi juga tercermin dalam kultur sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor penunjang yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi komitmen sekolah dalam membangun budaya religius, dukungan orang tua, serta semangat sebagian siswa yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar agama. Dukungan kelembagaan ini sesuai dengan pandangan Kurniyadi & Fatimah (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga.

Sebaliknya, terdapat pula hambatan yang cukup signifikan. Padatnya jadwal *full day school* sering menimbulkan kelelahan fisik dan mental siswa, sehingga berdampak pada konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Hambatan lain adalah keterbatasan sarana teknologi serta masih adanya guru yang cenderung menggunakan metode konvensional. Kondisi ini sesuai dengan temuan Fitri (2021) yang menegaskan bahwa sistem pembelajaran di sekolah Islam seringkali membatasi ruang inovasi guru karena padatnya kegiatan, sehingga strategi yang diterapkan belum optimal.

Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi guru PAI di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah selaras dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, teladan, sekaligus evaluator. Strategi variasi metode, integrasi nilai Islami, pemanfaatan media, dan pembiasaan ibadah konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Namun, faktor penghambat seperti padatnya jadwal, kelelahan siswa, dan keterbatasan media menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi yang lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Rosidin et al. (2024) yang menegaskan signifikansi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan kata lain, pendekatan yang dipraktikkan guru PAI di sekolah ini dinilai relevan, tetapi perlu terus dikembangkan agar lebih responsif terhadap tantangan zaman dan kondisi nyata siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran pada sistem *full day school*. Guru PAI bukan sekadar berperan sebagai penyaji materi, melainkan juga sebagai contoh bagi peserta didik, fasilitator, dan pembimbing melalui penerapan variasi metode, integrasi nilai Islami dalam kurikulum, pemanfaatan media digital sederhana, pembiasaan ibadah, serta keteladanan dalam keseharian. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat kedisiplinan, serta menginternalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa. Faktor pendukung utama meliputi komitmen sekolah, dukungan orang tua, dan semangat belajar siswa, sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain padatnya jadwal *full day school*, kelelahan siswa, serta keterbatasan fasilitas teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan berkelanjutan melalui inovasi strategi yang variatif, interaktif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan era digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakarakter, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Cornelia, O. S., & Zainuddin. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandis Ogan Ilir. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 1367–1375. <https://doi.org/10.3089/0128.jpim.v2i2.2025>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitri, N. (2021). Kendala guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pada sekolah Islam berbasis full day school. *Repository Universitas Indonesia Depok*. <https://repository.uidepok.ac.id/id/eprint/6/1/Riset%2010.pdf>
- Handayani, R. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kurniyadi, M. D., & Fatimah, M. (2025). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar (motivasi) pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1159–1165. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1782>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Purnomo, E., & Loka, N. (2023). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>
- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–16. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515>
- Rosidin, A., Samad, R., & Usman, A. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu karakter peserta didik. *Repository UIN Datokarama*. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3789/1/Strategi%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam.pdf>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubairi, M. (2023). Peran guru PAI sebagai fasilitator dan teladan dalam pembelajaran era digital. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–68. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.308>